



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA PADA SD YPK WAHO

Maria L. Corputty

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Ambon

Email: mariasdwaho@gmail.com

Abstrak. Tujuan penulisan ini melalui pembelajaran model kolaboratif siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok sehingga memahami dan termotivasi untuk mempelajari pelajaran PAK dan Budi Pekerti dengan baik guna meningkatkan kemampuan belajar siswa. Permasalahan yang menonjol adalah pada sekolah dasar kelas 3 waho, banyak siswa yang pasif dan memiliki kemampuan yang rendah dalam belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yaitu kegiatan atau aktifitas yang meneliti tugas pembelajaran yang dilaksanakan dan sengaja di kelas dengan tujuan menyelesaikan masalah atau meningkatkan standar materi yang telah diajarkan. Temuan data dan hasil menunjukkan bahwa menerapkan pembelajaran model Kolaborasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,00 dan ketuntasan belajar mencapai 60 % atau ada 6 siswa dari 10 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya sebesar 40% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 60%. Siklus ke 2 dari 10 siswa telah tuntas sebanyak 9 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model Kolaborasi.

Kata Kunci : Pembelajaran Kolaboratif, Kemampuan Belajar

Abstract. The aim of this writing is that through collaborative learning models, students can collaborate in groups so that they understand and are motivated to learn PAK and Character lessons well in order to improve students' learning abilities. The problem that stands out is that in grade 3 Waho elementary school, many students are passive and have low ability to learn. The method used in this research is classroom action research with two cycles, namely activities or activities that examine learning tasks that are carried out deliberately in class with the aim of solving problems or improving the standard of the material that has been taught. Data findings and results show that applying the Collaborative learning model, the average student learning achievement score was 80.00 and learning completeness reached 60% or 6 out of 10 students had completed learning. These results indicate that in the first cycle classically students had not yet completed their learning, because students who obtained a score of ≥ 60 were only 40% less than the desired percentage of completeness, namely 60%. 9 students have completed the second cycle out of 10 students and 1 student has not yet achieved learning completion. So classically the learning completeness that has been achieved is 90% (including the complete category). The results in cycle II experienced a better improvement than

cycle I. The increase in learning outcomes in cycle II was influenced by an increase in the teacher's ability to implement collaborative learning models.

Keywords: Collaborative Learning, Learning Ability.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Dalam bidang pendidikan, istilah “belajar sepanjang hayat” kerap digunakan karena memberikan kesempatan emas bagi setiap orang untuk berhasil menguasai dunia. Maka, pengajaran yang baik dapat menghasilkan murid yang kompetitif, sehingga pendidik harus mengembangkan berbagai strategi untuk membangkitkan minat belajar murid. Dinyatakan bahwa ketika guru mampu merancang pembelajaran menggunakan teknik kolaboratif berdasarkan kebutuhan siswa, siswa akan mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka. Sekolah Dasar YPK Waho terletak di Propinsi Papua Barat Kabupaten Kaimana Distrik Kambrau. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada pada wilayah kampung karena jarak tempuh ke pusat Kabupaten yang cukup jauh dan melelahkan.

Dilihat dari jaraknya, SD YPK Waho memang merupakan sekolah yang banyak memiliki kekurangan, terutama pada cara penyampaian setiap kegiatan belajar mengajar serta tidak adanya alat peraga yang menyebabkan mayoritas siswa lebih pasif dalam setiap kegiatan. Hal ini disebabkan oleh konektivitas internet yang tidak menentu di area ini selama ini, sehingga menyulitkan para pendidik untuk mendapatkan berbagai sumber daya dan mengikuti perkembangan tren pendidikan yang berkembang pesat saat ini.

Sebagai guru PAK, sudah menjadi kewajiban untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai agama, moral, dan etika agar memiliki akhlak mulia dan berilmu tinggi. Melihat kondisi di SD YPK Waho, khususnya siswa kelas 3, banyak di antara mereka yang masih sangat pasif di dalam kelas. Oleh karena itu, penting untuk mengubah metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan menjadi metode yang lebih kolaboratif, seperti pendekatan humanis, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi dalam kelompok, dan mewarnai gambar untuk mendorong peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, Y. Natonis dkk. (2022) menyatakan bahwa guru merupakan kreator, inspirator, dan fasilitator pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat potensi dirinya, mengembangkan potensi diri yang positif, dan membuang potensi diri yang negatif. Guru juga harus menciptakan pendidikan yang humanis (hubungan antar manusia).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian tindakan kelas (Mu'alimin & Hari, :2014), adalah Aktivitas (Tindakan) Kelas untuk meneliti tugas pembelajaran yang dilaksanakan dan sengaja diajukan di kelas dengan tujuan menyelesaikan masalah atau meningkatkan standar materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, untuk menjawab permasalahan penelitian ini, dilakukan tindakan dengan 2 siklus dan perolehan data melalui wawancara secara langsung dengan informan.



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Hubungan Pembelajaran Model Kolaborasi dengan Ketuntasan Belajar

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dikatakan tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Kolaborasi, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil evaluasi siklus I (Satu).

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024 di Kelas I jumlah siswa 10 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6
3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	4

4	Persentase ketuntasan belajar	60 %
---	-------------------------------	------

Rumus ketuntasan Klasikal: $P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas}}{\text{belajar}} \times 100$

Σ = Siswa yang belum tuntas belajar



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model Kolaborasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,00 dan ketuntasan belajar mencapai 60 % atau ada 6 siswa dari 10 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya sebesar 40% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 60%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model Kolaborasi.

Berikut hasil evaluasi siklus pertama :

Jumlah Siswa yang tuntas	:	6
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	:	4
Skor Maksimal Ideal	:	1000
Skor Tercapai	:	700
Rata-rata Skor Tercapai	:	80,00
Prosentase Ketuntasan	:	60

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran soal tes formatif 2 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2023 di Kelas 1 dengan jumlah siswa 10 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Hasil Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	1
3	Persentase ketuntasan belajar	90 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,00 dan dari 10 siswa telah tuntas sebanyak 9 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model Kolaborasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi

Untuk tahapan ini peneliti melakukan kajian terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran model Kolaborasi sehingga adanya refleksi terhadap hal-hal yang perlu dibenahi. Dari data-data yang telah diperoleh bahwa selama proses belajar mengajar, sebagai guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek telah sesuai dengan kebutuhan secara menyeluruh. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung ketika penerapan pembelajaran kolaborasi. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik dan meningkat. Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan.



No	Skor	Keterangan	
		T	TT
1	90	√	
2	80	√	
3	80	√	
4	85	√	
5	80	√	
6	90	√	
7	70	√	
8	60		√
9	80	√	
10	80	√	
Jumlah	810	9	1



Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran model Kolaborasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran kolaborasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran model Kolaborasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, ke siklus II) yaitu pada siklus I 60%, dan siklus II 90%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Melalui data yang dianalisis, didapati bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kolaborasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini memiliki banyak sisi positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Model pembelajaran kolaborasi sangat penting, dikatakan demikian karena berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAK pada pokok bahasan Aku ciptaan Tuhan dengan model pengajaran kolaborasi yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan mewarnai gambar dalam bentuk kelompok sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

4. KESIMPULAN

Model pengajaran kolaborasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAK, dan prosesnya memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses tersebut ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60%), siklus II (90%). Model pengajaran kolaborasi dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. Selain itu penerapan pembelajaran model Kolaborasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Apriono, D. (2013). *Collaborative learning: A foundation for building togetherness and skills*.
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 17(1), 292–304.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2897>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(April 2020), 36–42. <https://almasdi.staff.unri.ac.id/files/2014/02/Potensi-PKS-dan-produk-turunannya-di-Riau.pdf>
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1(2012), 12–21.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>
- Malatuny & Rahmat. (2018). Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(2), 87–95.
- Mira Herdiani Aep Kusnawan dan Hajir Tajiri. (2018). Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6(1), 31.
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Muhammaditya, N., & Hardjosoekarto, S. (2021). Divergensi Transformasi Digital Pengelolaan Bank Soal Menghadapi Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 54–77. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1893>
- Musdiani1). (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Siswa Sd Negeri 70 Kuta Raja Banda Aceh. 5(2), 1–23. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2897>
- Sugiyono, D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan (D. Sugiyono (ed.)). PENERBIT ALFABETA BANDUNG, CV.
- Suryani, N. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa. *Jurnal Harmoni IPS*, 1(2), 1–23.
- Y. Natonis, H., Hutabarat, O., Leobisa, J., Udju, A. H., Natonis, S., Sitopu, R., & Alexander, A.

- (2022). Sosialisasi Implementasi Pembelajaran PAK yang Humanis di SMTK Kabupaten TTS. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–89. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i1.50>
- Zainuddin, M.-. (2017). Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.23887/jiis.v3i1.11>